

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Panti Asuhan anak adalah rumah tempat memelihara anak-anak yatim piatu, Anak – anak terlantar , korban perceraian dan korban Kekerasan. (Prastiti 2017) dengan jumlah anak – anak terlantar yang semakin meningkat, di perlukannya suatu lembaga yang dapat mengganti peran orang tua yang disebut Panti Asuhan. Panti asuhan memiliki peran untuk memulihkan, melindungi, mengembangkan, dan mencegah.

(Kotler 2018),menyatakan bahwa panti asuhan adalah organisasi yang berfokus pada kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk memberikan layanan kepada anak-anak terlantar dengan merawat dan membantu mereka memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial mereka sebagai pengganti peran orang tua atau wali. Tujuan utama dari panti asuhan adalah untuk memberikan kesempatan yang luas bagi anak-anak asuh untuk mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan harapan sebagai bagian dari peran mereka sebagai orang tua atau wali.

Kabupaten Belu adalah salah satu kabupaten yang bertetangga langsung dengan Negara Timor Leste. Dimana Daerah ini Memiliki Jumlah Anak terlantar yang cukup tinggi yaitu sebanyak : 1081 Untuk Anak balita terlantar , 4907 anak Terlantar, 20 Tindak Kekerasan, 5 anak jalanan, dan 348 Anak Cacat, dengan Jumlah Panti Asuhan sebanyak 10 panti yang semuanya di kelola oleh pihak swasta. (sumber : Badan Pusat Statistik NTT) Salah satunya Yaitu : Panti Asuhan Regina Angelorum.

Panti Asuhan yayasan Regina Angelorum berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.19a, Atambua, Kec. Kota Atambua , merupakan suatu lembaga pelayanan kesejahteraan social dibawah naungan *Servae Spiritus Sanctus* (SSPS) . Panti Asuhan ini merupakan bangunan yang dirancang sebagai wadah penampungan untuk anak-anak yatim, korban kekerasan, dan anak-anak yang terlantar di Kabupaten Belu, dari umur 0 – 17 Tahun. Panti Asuhan Regina Angelorum ini sudah berdiri sejak Tahun 1988, Sehingga sudah menunjukkan usianya yang cukup tua, yakni 35 tahun.. Kondisi bangunan yang cukup lama mengakibatkan Panti Asuhan ini mengalami kerusakan – kerusakan pada bangunan seperti : beberapa plafon pada kamar tidur yang sudah lapuk, serta septictank km/wc pada kamar tidur anak yang sudah roboh. Bangunan yang semakin Tua dan rapuh, dapat membawa dampak buruk bagi penghuninya dimana bisa menjadi mangsa

bencana alam, seperti gempa, angin kencang, atau ,Bencana Lainnya.

Terlepas dari umur bangunan yang sudah Tua, masalah lain yang terdapat pada Panti Asuhan Regina Angelorum ini yaitu : ventilasi udara yang buruk, Pencahayaan yang kurang merata, sanitasi lingungan yang kurang bersih, Tidak ada ruang yang cukup untuk kebutuhan dan kegiatan anak-anak seperti tempat belajar, tempat bermain, lapangan olahraga, perpustakaan, serta ruang seni, dan sebagainya, Jumlah anak dalam hunian dan jumlah kamar tidur yang tersedia belum memenuhi standar yang telah ditetapkan, Tidak adanya pemisahan kamar anak sesuai dengan umur dan jenis kelamin, Belum adanya fasilitas untuk anak yang disabilitas, dan masalah yang terakhir yaitu daya tampung yang masih kurang. Pertambahan jumlah anak di Panti Asuhan Regina Angelorum tidak terbatas hanya pada daerah-daerah di Kabupaten Belu, tetapi juga menerima anak-anak dari luar wilayah tersebut seperti anak-anak dari Negara tetangga yaitu : Timor Leste.

Suatu desain yang kurang optimal dapat berdampak buruk pada kesejahteraan fisik dan mental mereka yang tinggal di dalamnya. salah satu Bahaya kesehatan yang di akibatkan oleh bukunya kualitas Udara yaitu Sindrom Gedung Sakit (SBS) merujuk pada serangkaian gejala yang hanya muncul ketika seseorang berada di dalam gedung tersebut.. Faktor penyebab SBS di kelompokkan menjadi 6 kelompok yaitu biologi, kimia, fisik, biomekanik, dan psikososial. Tanda-tanda khas SBS termasuk sakit kepala, iritasi mata dan hidung, tenggorokan teriritasi, batuk kering, kulit kering atau gatal, pusing, mual, sesak napas, kesulitan berkonsentrasi, serta kelelahan dan penurunan sensitivitas terhadap bau. Gejala ini biasanya mereda setelah meninggalkan gedung.

Dari masalah yang telah di jabarkan di atas, kondisi Fisik dan fungsional Panti asuhan Regina Angelorum kurang layak untuk di gunakan. Diperlukan proses redesain untuk menciptakan fasilitas yang memenuhi standar kehidupan yang layak bagi penghuni Panti Asuhan Regina Angelorum. Desain harus menjamin kesejahteraan penghuni agar mereka dapat menjalankan aktivitas dan memenuhi kebutuhan mereka dengan baik. panti asuhan Regina Angelorum dapat di penuhi dalam jangka panjang yang dapat membawa dampak positif dari aspek social, ekonomi, maupun lingkungan. Beberapa ide dalam arsitektur yang mendukung keberlanjutan meliputi penggunaan energi yang efisien, pemanfaatan lahan secara optimal, penggunaan bahan yang efisien, serta penerapan teknologi dan material inovatif.(Amboina 2020) Arsitektur berkelanjutan adalah contoh konsep arsitektur yang tidak hanya memperhatikan keberlangsungan penghuninya tetapi juga memperhatikan ekologi dan lingkungan di

mana bangunan tersebut dibangun. Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan tempat tinggal yang optimal dengan menggunakan prinsip-prinsip arsitektur berkelanjutan dalam proses redesain Panti Asuhan Regina Angelorum. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan hunian yang baru akan menjadi lebih sesuai dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para penghuninya.

## **1.2 Identifikasi masalah**

- Bangunan yang semakin tua dan rapuh
- Ventilasi yang buruk
- Pencahayaan yang kurang merata
- Sanitasi Lingkungan yang kurang bersih
- Kurangnya Fasilitas
- Belum adanya pemisahan kamar tidur berdasarkan umur
- Belum adanya Fasilitas untuk anak Disabilitas
- Daya tampung yang masih kurang

## **1.3 Rumusan masalah**

Bagaimana mewujudkan bangunan Panti Asuhan Regina Angelorum menjadi suatu bangunan yang layak dan memenuhi kebutuhan penghuninya dalam jangka panjang dengan penerapan arsitektur berkelanjutan, dimana selain memperhatikan kesejahteraan penggunanya, juga memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan di sekitar bangunan itu sendiri.?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari pembahasan ini adalah terwujudnya bangunan Panti Asuhan Regina Angelorum yang layak dan berkonsep arsitektur berkelanjutan dengan banyak fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas penghuni.

### **1.4.2 Sasaran**

Adapun sasaran yang ingin dicapai yaitu : terwujudnya konsep perencanaan dan perancangan bangunan Panti Asuhan Regina Angelorum di Kota Atambua yang dapat membantu dalam proses terciptanya Panti Asuhan Regina Angelorum yang memiliki fasilitas dan keamanan bagi penghuni panti asuhan dengan menerapkan prinsip arsitektur berkelanjutan.

## 1.5 Metodologi

### 1.5.1 Metode penelitian

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

##### a. Studi Lapangan

Melakukan survei lapangan secara langsung di lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara akurat dan terperinci. Data data yang dikumpulkan, yaitu:

*Tabel 1 Jenis Data Primer yang Diperlukan*

No	KEBUTUHAN DATA	METODE	ALAT YANG DI GUNAKKAN	SUMBER DATA	KEBUTUHAN ANALISIS
	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Foto view site</li><li>▪ Ukuran Site</li><li>▪ Kondisi topografi</li><li>▪ Kondisi Geologi</li><li>▪ Kondisi Vegetasi</li><li>▪ Kondisi Hidrologi</li></ul>	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Kamera/Handphone</li><li>▪ Meter roll</li><li>▪ Kertas</li><li>▪ Pena</li><li>▪ Aplikasi google earth</li></ul>	Survey Lapangan	Kondisi eksisting tapak
	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Luasan Bangunan Panti Asuhan,</li><li>▪ Ruang – ruang panti Asuhan</li><li>▪ Ukuran Ruang panti Asuhan,</li><li>▪ Fasilitas Panti Asuhan</li></ul>	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Kamera/Handphone</li><li>▪ Meter roll</li><li>▪ Kertas</li><li>▪ Pena</li></ul>	Survey Lapangan	Kondisi eksisting bangunan
	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Jumlah Penghuni</li></ul>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Kamera/handphone</li><li>▪ Kertas</li><li>▪ Pena</li></ul>	Survey Lapangan	Jumlah kebutuhan ruang

b. Wawancara

Dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung, ( Biarawati, anak-anak ) yang dapat melengkapi dan mendukung data-data yang di dapat dari observasi lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder juga digunakan oleh peneliti. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku dan media internet yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

*Tabel 1 2 Jenis Data Primer yang Diperlukan*

No	BUTUHAN DATA	METODE	NSTRUMEN/ALAT	SUMBER DATA	KEBUTUHAN ANALISIS
	▪ Data penduduk	Kualitatif	▪ Data Statistik	Badan Pusat Statistik Provinsi NTT dan kabupaten Belu	▪ Kebutuhan Tinjauan umum Lokasi perencanaan /Resdesain
	▪ Jumlah Panti asuhan yang ada di Kabupaten Belu	Kualitatif	▪ Data Statistik	Badan Pusat Statistik Provinsi NTT dan kabupaten Belu	• Sistem struktur, serta pembangunan gedung dan tapak
	▪ Sistem Jaringan Utilitas Gedung dan Tapak	Kualitatif	▪ Data Literatur mengenai utilitas bangunan	ogle, Buku, Jurnal	tem jaringan utilitaas gedung dan tapak

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sistem struktur dan konstruksi gedung dan tapak</li> </ul>	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Data Literatur mengenai utilitas bangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ogle, Buku, Jurnal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sistem struktur dan konstruksi gedung dan tapak</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Standar bangunan Panti Asuhan</li> </ul>	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Data Literatur mengenai Panti Asuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ogle, Buku, Jurnal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebutuhan bangunan dan Fasilitas dalam Redesain</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Prinsip Desain Arsitektur Berkelanjutan</li> </ul>	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Data Literatur mengenai prinsip arsitektur Berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ogle, Buku, Jurnal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebutuhan bangunan dan Fasilitas dalam Redesain</li> </ul>

Sumber : Olahan penulis 2023

## 1.6 Ruang Lingkup dan Batasan

### 1.6.1 Substansial

Ruang Lingkup Subtansial berfokus pada teori Panti Asuhan, baik standar ruang maupun konsep terkait prinsip arsitektur berkelanjutan.

### 1.6.2 Spasial

Ruang lingkup atau batasan Redesain Panti Asuhan Regina Angelorum di Kota Atambua terkait dengan wilayah yang akan direncanakan dan pemilihan lokasi akan disesuaikan dengan tata ruang wilayah Kabupaten Belu serta pertimbangan potensi-potensi site yang akan dilakukan berdasarkan hasil analisis. Alasan memilih Panti Asuhan Regina Angelorum di Kabupaten Belu sebagai lokasi perencanaan karena wilayah tersebut merupakan wilayah dengan Anak – anak terlantar yang cukup banyak.

### **1.6.3 Batasan**

Menyediakan hunian asrama Panti Asuhan Regina Angelorum yang dapat Menampung, menunjang dan memfasilitasi segala aktivitas penghuni sesuai dengan standar – standar pada bangunan yang telah di tetapkan.

## 1.7 Kerangka Berpikir

